

BAB I

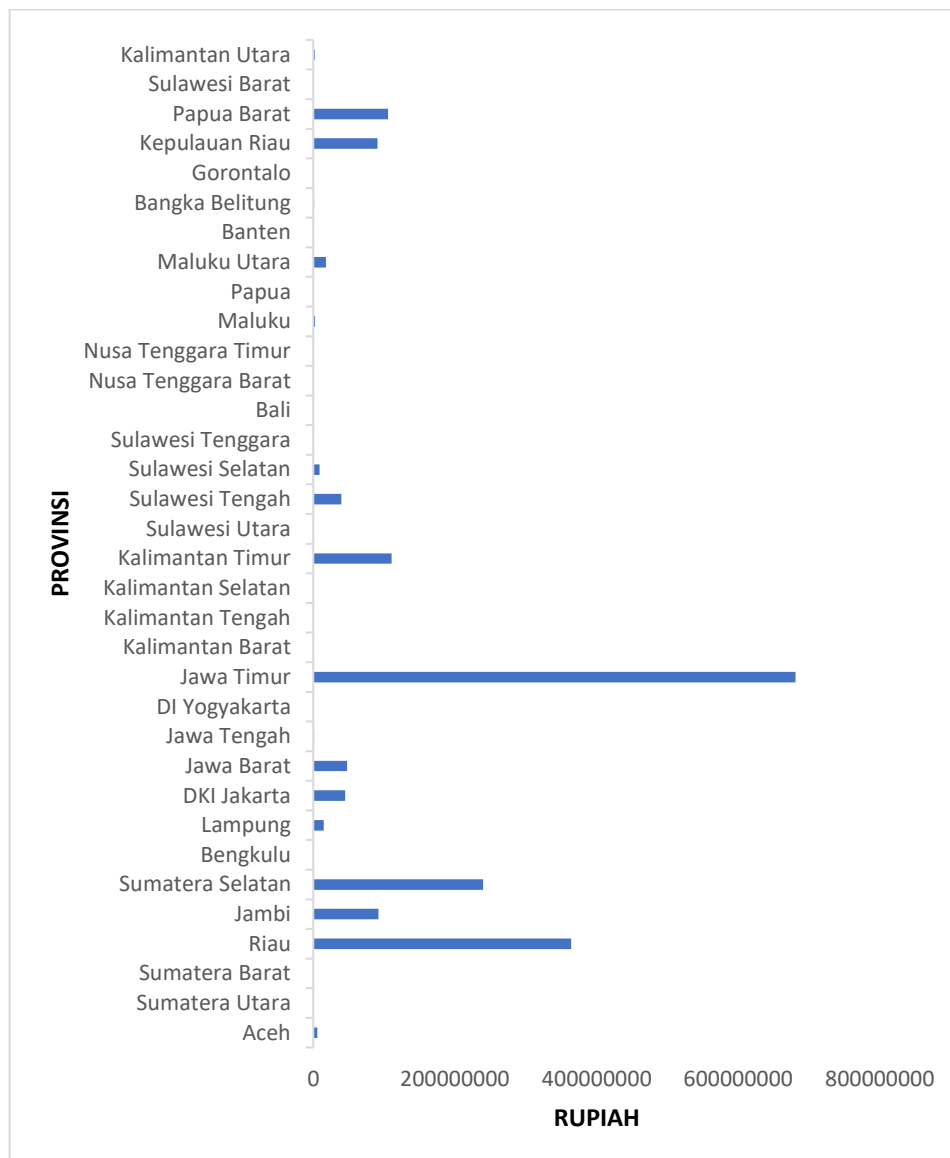
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya alam yang ada di Indonesia dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui (*renewable*) dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (*non renewable*). Salah satu sumber daya alam *non renewable* yang dimiliki Negara Indonesia adalah sumber daya alam minyak dan gas (MIGAS).

Sektor migas telah menjadi elemen penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia yang termasuk dalam golongan sumber daya *non renewable* (tidak dapat diperbaharui). Indonesia merupakan Negara penghasil migas yang cukup besar dan juga merupakan pengeksport minyak di dunia sejak tahun 1980-an. Indonesia adalah salah satu Negara pengeksport minyak yang diperhitungkan di dunia Internasional, sektor migas menjadi salah satu andalan untuk mendapatkan devisa dalam rangka kelangsungan pembangunan negara. Negara Indonesia telah menempatkan perusahaan tambang sebagai agen pembangunan dan agen modernitas yang akan membawa perubahan berupa pembangunan ekonomi dengan menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi penghasil sumber daya alam migas terbesar di Indonesia, kondisi tersebut terlihat dari bagi hasil sumber daya alam yang diterima oleh Provinsi Jawa Timur dibandingkan dengan provinsi lainnya, sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Keuangan.



Sumber : Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021.

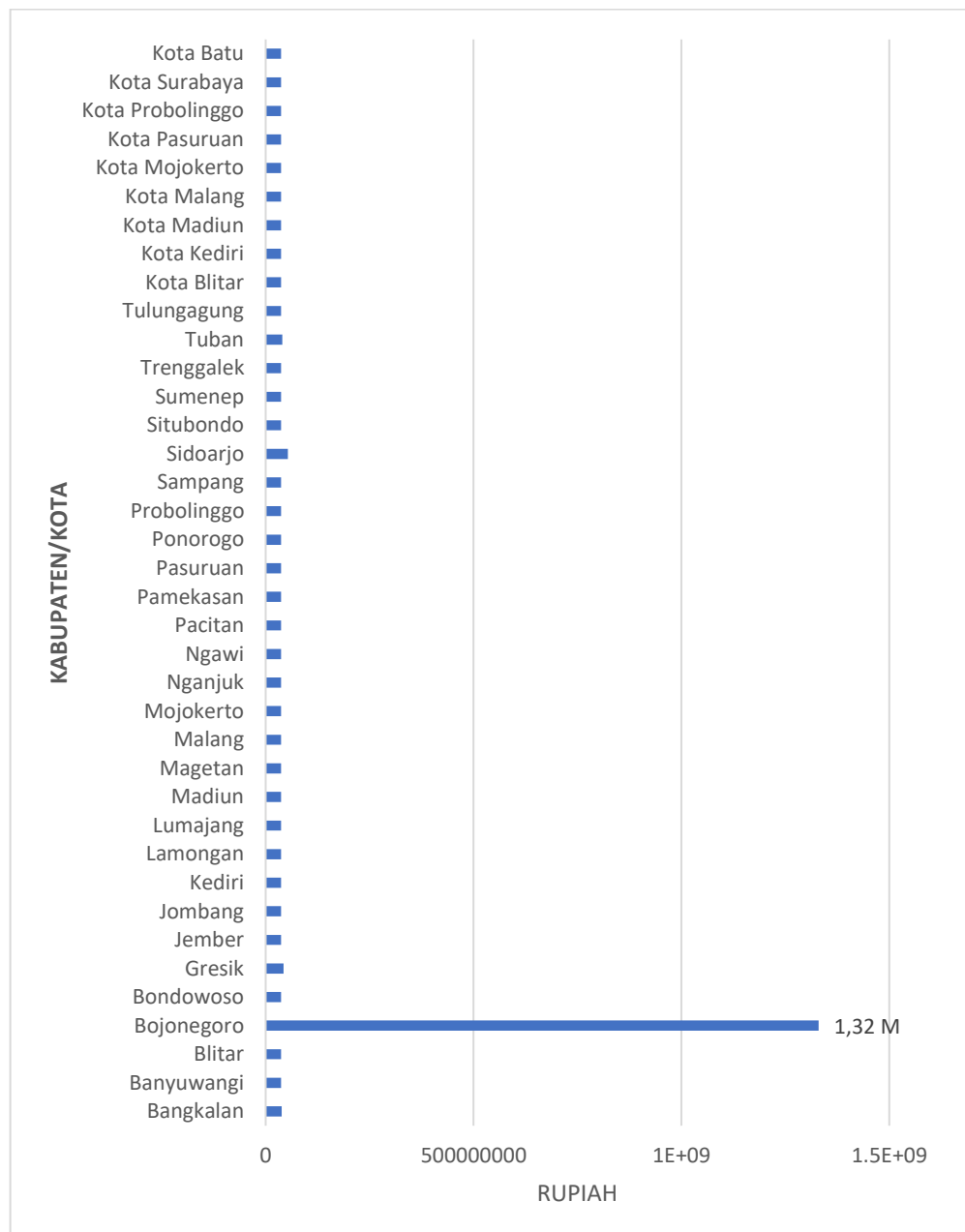
Gambar 1.1 Rincian Alokasi Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam Sektor Migas Menurut Provinsi Tahun 2021

Sektor migas hampir tersebar di berbagai Provinsi yang ada di Negara Indonesia yang terdiri dari 34 Provinsi. Gambar 1.1 menunjukkan data rincian alokasi dana bagi hasil sumber daya alam sektor migas di Negara Indonesia tahun 2021. Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi penerima alokasi bagi hasil sumber daya alam sektor migas sebesar Rp. 681 juta, Provinsi Jawa Timur merupakan

provinsi penerima bagi hasil tertinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia, dimana alokasi bagi hasil tersebut bersumber dari pertambangan minyak dan gas bumi yang ada di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa semakin tinggi alokasi DBH dari pemerintah pusat untuk pemerintah daerah maka akan semakin tinggi pula produksi migas di daerah tersebut.

Melihat tingginya produksi migas di Provinsi Jawa Timur, dalam dokumen ANDAL Banyu Urip (2003), Kabupaten Bojonegoro memiliki potensi sumber daya alam di sektor migas, sekitar 40 sumur yang diperkirakan mengandung 600 juta barel minyak dan 7,7 triliun sampai 2 triliun kaki kubik (TCF). Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten penghasil minyak tertinggi di Jawa Timur yang berkontribusi terhadap 25%-30% produksi migas nasional. Seluruh kawasan di Bojonegoro telah menjadi Kawasan eksplorasi dan eksploitasi migas, bahkan diperkirakan 25 persen cadangan pasti minyak Indonesia saat ini berada di wilayah Kabupaten Bojonegoro (Nurani. F., Zaki.A.R., 2017).

Kondisi tersebut juga dapat dilihat dari bagi hasil sumber daya alam yang diterima oleh Kabupaten Bojonegoro dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Jawa Timur, dimana alokasi bagi hasil tersebut bersumber dari pertambangan minyak dan gas bumi yang ada di Provinsi Jawa Timur. Hasil produksi migas yang di hasilkan akan berpengaruh terhadap penerimaan daerah melalui Dana Bagi Hasil (DBH) yang telah dialokasikan pemerintah pusat berdasarkan hasil produksi di setiap tahunnya (Adhitama, 2014), sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Keuangan.



Sumber : Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021.

Gambar 1.2 Rincian Alokasi Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam Sektor Migas Menurut Kabupaten di Provinsi Jawa Timur Tahun 2021

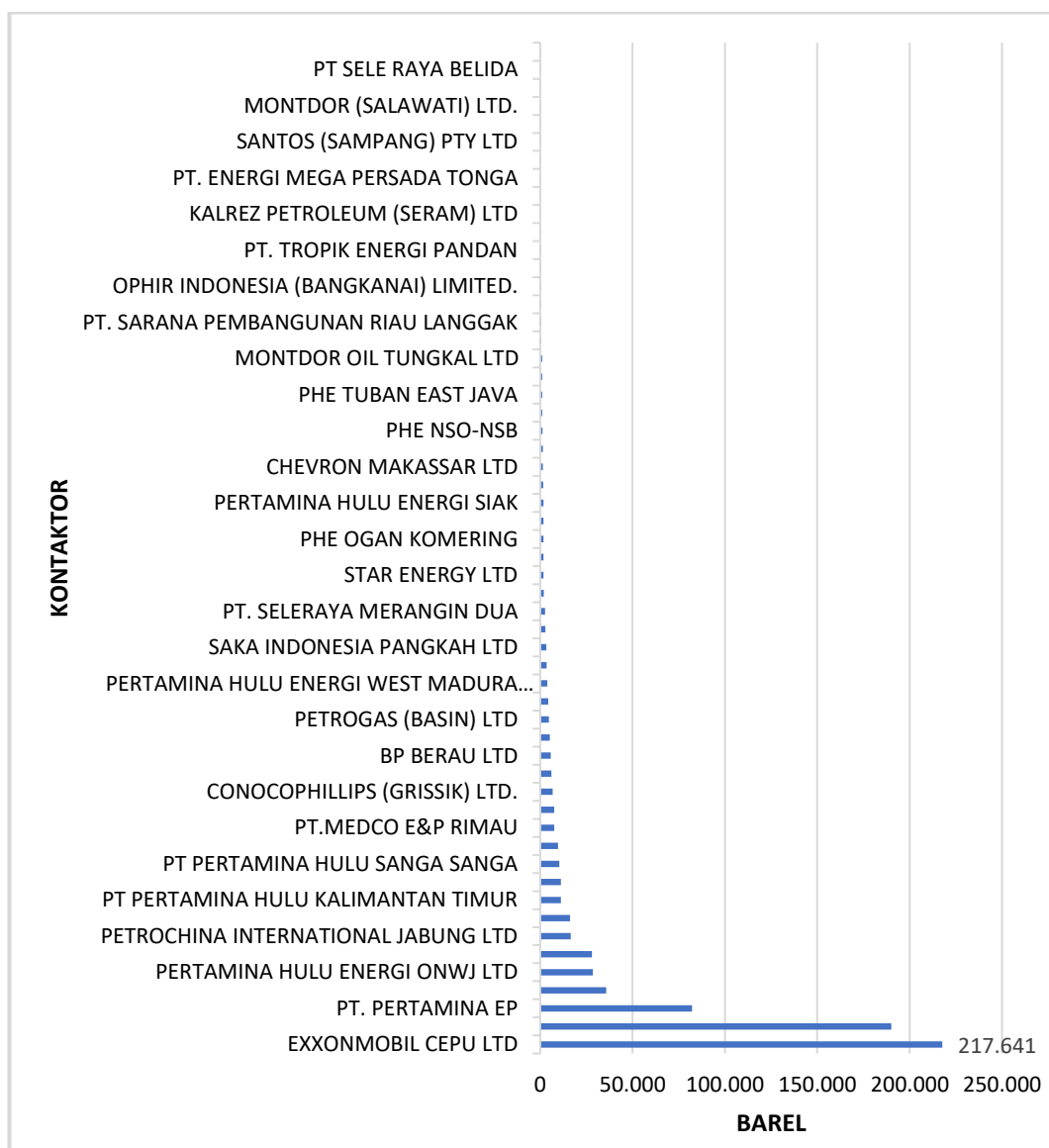
Gambar 1.2 menunjukkan data rincian alokasi dana bagi hasil sumber daya alam sektor migas di Jawa Timur tahun 2021. Kabupaten Bojonegoro merupakan kabupaten penerima alokasi bagi hasil sumber daya alam sektor migas sebesar Rp.1,32 miliar, Kabupaten Bojonegoro menjadi kabupaten penerima bagi

hasil tertinggi dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Jawa Timur, dimana alokasi bagi hasil tersebut bersumber dari pertambangan minyak dan gas bumi yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa semakin tinggi alokasi DBH dari pemerintah pusat untuk pemerintah daerah maka akan semakin tinggi pula produksi migas di daerah tersebut.

Berdasarkan dokumen ANDAL Banyu Urip (2003) lokasi CPF (*Central Processing Facility*) rencananya membutuhkan lahan kurang lebih 700ha yang berlokasi di 8 desa, yaitu Bojorejo, Gayam, Brabohan, Ringin Tunggal, Mojodelik, Begadon dan Katur. Lapangan Banyu Urip merupakan wilayah terluas yang terdapat di wilayah kerja blok cepu dimana perkiraan cadangan minyaknya mencapai jutaan barel. Lapangan Banyu Urip sendiri terletak di Desa Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur (Nurani. F., Zaki.A.R., 2017).

Potensi sumber daya alam minyak dan gas bumi yang sangat melimpah, kemudian memberikan daya tarik kepada perusahaan transnasional untuk menjadi kontaktor. Exxon Mobil Cepu Ltd adalah anak perusahaan dari Exxon Mobil Indonesia yang melakukan kegiatan eksplorasi dan eksploitasi sesuai dengan Kontrak Kerja Sama (KKS) Blok Cepu yang ditandatangani pada 17 September 2005. KKS tersebut juga ditandatangani oleh PT. Pertamina EP Cepu (PEPC) sebagai Badan Usaha Milik Negara atau BUMN, dan 4 BUMD lainnya yaitu PT. Sarana Patra Hulu Cepu (Cepu, Jawa Tengah), PT. Asri Dharma Sejahtera (Bojonegoro, Jawa Timur), PT. Patragas Hulu (Blora, Jawa Tengah) dan PT. Petrogas Jatim Utara Cendana (Tuban, Jawa Timur). Sesuai dengan Kontrak Kerja Sama (KKS) Blok Cepu, maka dalam pengelolaan minyak bumi di Blok Cepu dilakukan oleh Exxon Mobil Cepu Ltd (EMCL).

Di Indonesia banyak sekali perusahaan swasta yang bekerja sama dengan PT. Pertamina untuk melakukan proses produksi minyak bumi. Menurut Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi jumlah Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) produksi pada tahun 2020 berjumlah 65 KKKS. Berikut adalah grafik yang menunjukkan presentase KKKS yang mampu berkontribusi terhadap lifting minyak bumi Indonesia tahun 2020.



Sumber : Laporan Kinerja Direktorat Jendral Minyak dan Gas Bumi, 2020.

Gambar 1.3 Rata-rata Produksi Minyak Bumi Menurut KKKS Dalam Satuan BOPD (Barel of Oil Per Day) Tahun 2020.

Berdasarkan gambar 1.2. data produksi minyak bumi menurut KKKS (Kontraktor Kontrak Kerja Sama) di Indonesia yang ditunjukkan pada gambar tersebut menjelaskan bahwa pada tahun 2021 ExxonMobil Cepu Ltd mampu memberikan kontribusi *lifting* minyak bumi terbesar yaitu sebesar 217.461 barel per hari. Produksi *lifting* minyak tertinggi yang dicapai oleh ExxonMobil Cepu Ltd menunjukkan bahwa Kabupaten Bojonegoro telah berkontribusi besar dalam sektor migas nasional. Besarnya kontribusi migas di Bojonegoro menunjukkan bahwa Desa Gayam merupakan lokasi strategis untuk dijadikan penelitian terkait dengan permasalahan-permasalahan didalamnya.

Sektor migas telah mengalihkan perhatian publik nasional maupun internasional yang tertuju pada Kabupaten Bojonegoro dengan jumlah cadangan minyak mentah hingga jutaan barel yang diperkirakan tersimpan di Bojonegoro, hal tersebut memunculkan asumsi masyarakat Bojonegoro bahwa mereka meyakini dengan potensi sumber daya alam yang berlimpah akan meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan serta kemakmuran yang terbayang di depan mata. Kesejahteraan yang terbayang di depan mata tersebut tidak sepenuhnya dapat diharapkan, adanya industri-industri besar pengelola sumber daya alam migas di Bojonegoro juga akan memberikan pengaruh besar dengan segala konsekuensi-konsekuensinya yang menimbulkan eksternalitas negatif atau efek yang buruk terhadap lingkungan sekitar pertambangan.

Eksternalitas negatif yang ditimbulkan dari adanya proses pertambangan migas yakni terkait pembebasan lahan besar-besaran yang mengakibatkan peralihan tata guna lahan dari lahan pemukiman dan pertanian menjadi lahan pertambangan atau penghasil minyak, perubahan struktur tata guna lahan ini juga tentunya akan merubah struktur mata pencaharian masyarakat

sekitar. Semula masyarakat bertumpu pada sektor pertanian, namun dengan adanya proses eksplorasi dan eksploitasi minyak di Gayam mereka akan bergeser bertumpu ke sektor lain. Menurut hasil penelitian Bank Indonesia dan REDI, pembebasan 700ha lahan penduduk di desa-desa lokasi proyek beroperasi menyebabkan 1755-2909 orang petani menjadi pengangguran dan hilangnya produksi padi tahunan di Kecamatan Gayam sebesar 2.439-4.044 ton. Selain permasalahan lahan, banyak masyarakat Desa Gayam yang mengalami keracunan yang berasal dari kegiatan industri pertambangan yang dilakukan oleh Exxon Mobil Cepu Ltd yang kemudian tersebar melalui udara dan dihirup oleh masyarakat sekitar, bahan senyawa kimia yang terkandung dalam limbah tersebut adalah gas *Hidrogen Sulfide* atau biasa disebut dengan H_2S ". Sektor pertambangan tidak hanya menghasilkan minyak dan gas, bentuk pertambangan juga menghasilkan gas emisi rumah kaca yang dapat menyebabkan menipisnya lapisan ozon kemudian berdampak terhadap perubahan iklim dan mempercepat terjadinya pemanasan global terutama di Kabupaten Bojonegoro.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Bojonegoro sedikit banyak juga akan terpengaruh dengan adanya industri migas. Keberadaan industri migas di wilayah pedesaan Bojonegoro akan berhadapan dengan kultur masyarakat agraris, sehingga rentan berakibat pada terjadinya benturan sosial yang intensif. Benturan sosial tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan kondisi sosial budaya masyarakat desa di lokasi industri migas yang ditandai dengan tingkat pendidikan dan kemampuan ekonomi yang relatif rendah. Kondisi sosial ekonomi yang seperti itu mengakibatkan banyaknya masyarakat yang tidak mampu mengakses manfaat langsung dari keberadaan industri migas di wilayahnya.

Kondisi tersebut pada akhirnya menjadikan masyarakat lokal yang hanya menjadi penonton dalam hiruk piruk industri migas di wilayah mereka sendiri.

Akibat permasalahan yang timbul tersebut beberapa perusahaan industri pengelola sumber daya migas Lapangan Banyu Urip yaitu ExxonMobil Cepu Ltd tidak hanya memikirkan keuntungan finansialnya saja, mereka memberikan tanggung jawab sosial perusahaan atau pendekatan untuk mengintegrasikan kepedulian sosial berupa program CSR. Program CSR tersebut dilakukan dengan tujuan menunjukkan bahwa perusahaan industri migas tidak hanya berfokus ke arah bisnis saja tetapi juga menunjukkan kepedulian dengan lingkungan dan sosial masyarakat lokal. Bentuk tanggung jawab perusahaan tersebut juga akan mempengaruhi citra dan kelangsungan hidup perusahaan serta dapat meningkatkan sosial ekonomi masyarakat melalui aspek pendidikan, kesehatan, pendapatan dan ketenagakerjaan.

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan kepada pihak Desa Gayam, program yang diperoleh Desa Gayam dari perusahaan industri terbagi menjadi dua macam yaitu program CSR jenis fisik atau pembangunan dan program CSR jenis pemberdayaan masyarakat. Sebagian program CSR yang dilakukan ExxonMobil Cepu Ltd seperti pelatihan peningkatan kualitas mengajar, kepedulian terhadap masyarakat berupa fasilitas air bersih, akses kesehatan dan program-program lainnya seperti pengembangan koperasi, pembangunan infrastruktur jalan, pengembangan perempuan, serta memberikan pembangunan dan revitalisasi tempat umum di Desa Gayam serta masih banyak lagi.

Bentuk tanggung jawab sosial perusahaan tersebut telah dibuktikan dengan peraihan penghargaan CSR Award Tahun 2020 yang diberikan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bojonegoro kepada beberapa perusahaan

industri terutama industri migas, salah satunya ExxonMobil Cepu Ltd karena telah melaksanakan program CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan secara tepat, berkelanjutan, bersinergi dalam pembangunan serta mampu memelihara sumber daya alam dan sumber daya manusia lebih baik. Selain itu, ExxonMobil Cepu Ltd sebagai salah satu perusahaan industri migas yang telah berkontribusi terhadap perkembangan Desa Gayam juga telah meraih penghargaan ajang *Indonesian Sustainable Development Awards (ISDA) 2021*, penghargaan kategori tertinggi ini diberikan atas program CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan dalam upaya mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

Studi penelitian terdahulu mengatakan bahwa munculnya sebuah industri di kalangan masyarakat dapat mempengaruhi sosial ekonomi masyarakat sehingga pihak industri harus memperhatikan aspek sosial dan ekonomi masyarakat, besarnya produksi migas dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Andiani, 2019; Suciadi et al., 2020). Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (profit) melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (planet) dan kesejahteraan masyarakat (Initiative, 2002; Marnelly, 2012). Hal tersebut tidak sesuai dengan kondisi di lapangan, banyaknya eksternalitas negatif yang diterima masyarakat dan juga implementasi CSR yang belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Gayam.

Adanya program CSR, masyarakat berharap implimentasi program tersebut dapat terealisasi dengan baik dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro, sehingga nantinya program CSR tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal di Desa Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan

masalah tersebut, penelitian yang akan dilakukan adalah terkait **“Analisis Implementasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) Hulu Migas Pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro”** menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan agar masyarakat dan pemerintah dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan dengan baik peluang-peluang ekonomi yang muncul dari pelaksanaan proyek pertambangan migas ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dikaji, rumusan masalah tersebut antara lain yaitu :

1. Bagaimana eksternalitas negatif yang ditimbulkan dari Pertambangan Migas di Desa Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana dampak implementasi Program CSR Proyek Pertambangan Migas pada kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka akan dipaparkan juga beberapa tujuan yang akan dikaji dalam penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui eksternalitas negatif yang ditimbulkan dari Pertambangan Migas di Desa Gayam Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk menganalisis dampak implementasi program CSR Proyek Pertambangan Migas pada kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Gayam Kabupaten Bojonegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam hal ini. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

a) Manfaat Bagi Ilmu Ekonomi

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mampu mengaplikasikan ilmu-ilmu yang sudah didapatkan Ketika kegiatan perkuliahan dan mampu memberikan informasi kepada peneliti lain sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian terbaru selanjutnya.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi pengetahuan bagi dosen, mahasiswa dan para akademisi lain yang terkait dalam melakukan penelitian, pengkajian dan pembelajaran dengan bahasan yang serupa.

b) Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan nantinya mampu dijadikan sebagai acuan bagi pemerintah daerah dalam menyusun dan menetapkan kebijakan tentang implementasi program CSR yang diberikan ExxonMobil Cepu Ltd pada kondisi masyarakat baik secara sosial maupun secara ekonomi.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan informasi bagi Perusahaan-perusahaan yang terikat dengan Pertambangan Migas selaku perusahaan

yang memegang proyek migas di Kabupaten Bojonegoro, bahwa dengan keberadaan mereka mampu memberikan tanggung jawab kepada masyarakat sekitar, baik secara sosial maupun secara ekonomi

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi Masyarakat bahwa selain berdampak negatif proyek Migas yang ada di Desa Gayam mampu memberikan beberapa program untuk memajukan dan mensejahterakan masyarakat terutama masyarakat yang ada di Desa Gayam.